

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah cara manusia untuk melakukan suatu interaksi antara pribadi satu kepada pribadi yang lain, bahkan komunikasi tidak bisa dilepaskan dalam aspek kehidupan manusia yang kodratnya sebagai makhluk sosial, di mana manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan manusia lain untuk teman berinteraksi. Adapun jenis interaksi yang dilakukan manusia yaitu agar dapat memberikan pemahaman atau agar manusia tersebut dapat dipahami oleh pribadi yang lain, kedua pribadi yang bersangkutan tersebut dapat berinteraksi dengan komunikasi yang mereka gunakan secara lisan maupun tulisan. Terlebih lagi dalam komunikasi kita dapat mempelajari bahasa-bahasa yang baik secara lisan maupun tulisan untuk digunakan manusia dalam berinteraksi sosial. Berkomunikasi dengan lisan dihasilkan oleh alat ucap manusia yaitu dengan bentuk simbol bunyi, dimana setiap simbol bunyi itu memiliki makna-makna tertentu jika didengar. Sedangkan secara tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakaiannya dalam berkomunikasi dengan baik dan benar melalui tulisan. Oleh karena itu, pentingnya manusia memahami bentuk simbol atau lambang bahasa di dalam bentuk menulis.

Menulis merupakan alat komunikasi secara tidak langsung antar penulis dan pembaca dalam ragam bahasa tertulis. Seseorang dapat memahami pesan apabila mengerti dan memahami simbol tulisan yang terdapat dalam pesan tersebut. Dengan demikian dalam komunikasi menulis paling tidak terdapat 4

unsur yang terlibat: penulis sebagai penyampai pesan, isi tulisan, saluran atau media berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan (Khotijah & Ismail, 2019). Oleh karena itu, seorang penulis perlu menguasai kemampuan dalam menulis bahasa untuk menyampaikan pesan, bahkan seorang penulis juga perlu adanya kemampuan dalam menyampaikan ide atau gagasannya dengan bahasa yang tepat, serta harus memiliki kemampuan dalam penguasaan huruf kapital dan tanda baca agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh pembaca.

Adapun materi karangan yang ada pada materi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar yaitu karangan deskripsi. Karangan deskripsi adalah karangan yang melukiskan atau menggambarkan suatu peristiwa atau objek yang hasilnya berdasarkan dari kenyataan. Oleh karena itu, pengajaran karangan deskripsi ini selain siswa mampu merangkai kata dan kalimat untuk mengembangkan ide atau gagasan-gagasan tersebut, siswa juga diajarkan dan dibiasakan menulis dengan memperhatikan ejaan yang benar, sehingga menjadi tulisan yang baik dan menarik bagi pembacanya. Mengingat pentingnya pengajaran karangan deskripsi dalam keterampilan menulis, maka hendaknya guru memotivasi siswa untuk meningkatkan mengenai pemahaman pengajaran karangan deskripsi dengan baik dan benar.

Dalam keterampilan menulis, suatu tulisan atau karangan dapat dilihat dari segi bahasa yang digunakan. Selain itu, tulisan juga dapat dilihat dari isi tulisan dan bentuk atau penyajiannya dalam menulis deskripsi. Karena menurut (Suparno, 2011) menyatakan bahwa deskripsi adalah ragam wacana yang melukiskan atau

menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulisnya. Oleh karena itu, pentingnya penguasaan bahasa tulis bagi si penulis dalam menulis deskripsi yang memungkinkan terciptanya imajinasi pembaca yang seolah-olah melihat, mengalami, dan merasakan sendiri apa yang dialami penulisnya.

Penguasaan bahasa tulis ini mutlak diperlukan dalam komunikasi secara tertulis. Akan tetapi, ternyata keterampilan menulis kurang mendapat perhatian dari seorang pendidik yang merupakan salah satu orang yang ditugaskan untuk melatih keterampilan menulis siswa tidak hanya dalam hal membaca saja yang dilatih tetapi dalam hal menulis juga pendidik harus sama melatih keterampilan menulis siswa yang baik dan benar, tentunya perlu memahami dengan baik keterampilan menulis siswanya. Pemahaman konsep menulis menjadi sangat penting bagi kita karena dalam proses praktek kesehariannya banyak orang yang terampil membaca tetapi mengalami kesulitan dalam menulis yang baik dan benar (Dalman, 2012).

Sebagai alat komunikasi agar tulisan yang disampaikan sampai kepada pembaca, penulis juga perlu memahami ejaan dalam penulisan yaitu penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang baik dan benar. Pemahaman akan tata bahasa perlu diperhatikan dalam menulis atau hasil tulisan lain yang bersifat ilmiah maupun nonilmiah. Dengan memperhatikan tata bahasa yang baik dan benar siswa dapat membiasakan bahwa hal tersebut memanglah perlu dalam keterampilan berbahasa khususnya keterampilan menulis. Menulis harus menggunakan aturan-aturan yang terdapat dalam bahasa Indonesia. Sebagai

pemakai bahasa, kita wajib mematuhi aturan baku berbahasa yang dinyatakan dalam ejaan yang disempurnakan atau yang lebih dikenal dengan EYD (Turistiani, 2013).

Penerapan ejaan merupakan aturan-aturan yang harus ditaati oleh pemakai bahasa untuk keteraturan dan keseragaman bentuk dalam bahasa tulis. Keteraturan bentuk akan berpengaruh pada ketepatan dan kejelasan makna. Dengan demikian, penulis dapat menyampaikan maksud dan tujuan yang ingin disampaikan melalui tulisannya. Sedangkan jika penulisan tanpa menerapkan ejaan, dapat menyulitkan pembaca memahami tulisan, mungkin juga mengubah maksud dan tujuan suatu kalimat tersebut.

Dalam ketepatan penerapan ejaan bisa dijadikan ukuran sejauh mana pemahaman bahasa seseorang, bahkan dijadikan ukuran sejauh mana seseorang 'melek bahasa' (Putrayasa, 2007). Oleh karena itu, yang dimaksud dengan ejaan adalah keseluruhan peraturan bagaimana melambangkan bunyi ujaran dan bagaimana antar hubungan antara lambang-lambang itu (pemisahan dan penggabungannya dalam suatu bahasa). Secara teknisnya ejaan merupakan penulisan huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca (Turistiani, 2013). Namun kenyataannya siswa sering melupakan penerapan ejaan, sehingga masalah ejaan tampaknya amat sederhana yang harus diperhatikan siswa pada saat menulis. Bahkan pemahaman siswa dalam menerapkan ejaan masih tidak sesuai dengan kaidah-kaidah berbahasa. Sehingga ketepatan penerapan ejaan dalam hal penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada saat menulis karangan deskripsi

siswa masih mengalami kesalahan, yang membuat pembaca sulit memahami tulisan dan mungkin juga mengubah maksud dan tujuan suatu kalimat tersebut.

Permasalahan di atas juga terjadi pada siswa di kelas IV MI Ar rahmah dalam hal penerapan ejaan dalam tulisan, serta kemampuan siswa dalam memahami ejaan masih tergolong rendah. Bahkan kesalahan penerapan ejaan yang kurang tepat sering terjadi dalam tulisan siswa, sehingga siswa sudah terbiasa menulis tanpa memperhatikan huruf kapital dan tanda baca. Hal lainnya disebabkan minimnya pengetahuan siswa mengenai penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang baik dan benar. Dalam proses pembelajaran menulis guru juga kurang memperhatikan kesalahan huruf kapital dan tanda baca pada karangan deskripsi siswa. Sehingga siswa tidak mengetahui kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca di dalam hasil karangan deskripsinya. Hal ini yang menyebabkan siswa sulit mengeluarkan ide atau gagasan serta penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang benar pada karangan deskripsi yang dibuatnya sehingga karangan deskripsi yang ditulisnya sulit dimengerti.

Berdasarkan uraian di atas bentuk tulisan yang baik adalah tulisan yang memperhatikan ejaan. Apalagi dalam materi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar yang terdapat materi karangan. Dalam menulis karangan diperlukan latihan dasar mengarang agar menghasilkan karangan yang baik. Salah satu syarat yang harus dikuasai siswa dalam menulis karangan adalah pemahaman siswa tentang penggunaan ejaan pada karangan yang sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Studi Analisis Kesalahan Ejaan Pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV MI Ar Rahmah Citra Kebus Mas Majalaya**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa dalam memahami ejaan masih tergolong rendah.
2. Kesalahan penerapan ejaan yang kurang tepat sering terjadi dalam tulisan siswa.
3. Minimnya pengetahuan siswa tentang penerapan ejaan yang menyebabkan siswa belum mampu memahami penggunaan huruf kapital dan tanda baca secara baik dan benar.
4. Guru kurang memperhatikan kesalahan huruf kapital dan tanda baca pada karangan deskripsi siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah pada studi analisis kesalahan ejaan pada karangan deskripsi siswa kelas IV MI Ar rahmah Citra Kebun Mas Majalaya.

D. Fokus Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah yang menjadi penyebab kesalahan ejaan pada karangan deskripsi siswa kelas IV MI Ar rahmah Citra Kebun Mas Majalaya?
2. Bagaimana kesalahan ejaan pada karangan deskripsi siswa kelas IV MI Ar rahmah Citra Kebun Mas Majalaya?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah yang telah dipaparkan di atas, tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui penyebab kesalahan ejaan pada karangan deskripsi siswa kelas IV MI Ar rahmah.
2. Untuk mengetahui bagaimana kesalahan ejaan pada karangan deskripsi siswa kelas IV MI Ar rahmah.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat yang mencakup aspek teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan dalam pengembangan penerapan ejaan dalam hal penggunaan huruf kapital dan tanda baca secara baik

dan benar. Selain itu juga menjadi sebuah nilai tambah khasanah pengetahuan ilmiah dalam bidang pendidikan di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai masukan atau informasi untuk memperoleh gambaran yang lebih konkrit mengenai huruf kapital dan tanda baca dan implikasinya terhadap pembelajaran menulis karangan deskripsi dalam pelajaran bahasa Indonesia serta menciptakan metode pembelajaran yang memudahkan untuk guru dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Guru senantiasa mengingatkan siswa dan terus memotivasi agar terbiasa menulis dengan memperhatikan huruf kapital dan tanda baca dengan baik dan benar.

b. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini, siswa dapat dengan mudah belajar menggunakan huruf kapital dan tanda baca dalam menulis sebuah karangan deskripsi, sehingga pada saat mendapatkan tugas menulis karangan deskripsi siswa sudah terbiasa memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda baca dengan baik dan benar.

c. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat memperoleh penghargaan dari hasil penelitian ketika dapat menemukan hal baru yang membantu guru dan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Selain itu, pengetahuan baru juga sangat bermanfaat bagi guru maupun siswa dalam proses pembelajaran.